

ketersediaan lensa 43mm sangat sulit untuk dicari, maka penulis menggunakan lensa yang paling mendekati focal length 43mm.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah penulis mengetahui bagaimana *camera movement* dengan *handheld* diterapkan pada sebuah film pendek, melalui sumber literatur dan eksperimen, dan produksi yang dilakukan oleh penulis. Realitas yang dimaksud penulis adalah bagaimana kamera dapat menggambarkan atau mensintesis dunia nyata, seperti pergerakan, aksi dan reaksi karakter, maupun men-*capture* emosi karakter. penulis mencoba untuk meniru pergerakan karakter untuk menggambarkan realitas ruang dan waktu yang tempati oleh karakter Abdi. Bagaimana *camera movement* dengan *handheld* dapat menangkap aksi, reaksi, dan pergerakan karakter seperti pada film dokumenter untuk menangkap realitas pada dunia nyata. *Camera movement* dengan *handheld* tidak dapat berdiri sendiri untuk meningkatkan realitas, namun perlu adanya aspek lain seperti pemilihan lensa, dan penggunaan *frame rate*.

Penggunaan *frame rate 24 frame per second* dapat menimbulkan persepsi bahwa itu adalah suatu pergerakan yang alami. Maka penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan realitas tidak hanya lewat *camera movement* dengan *handheld*, namun juga perlu menambahkan aspek-aspek lainnya dengan Meskipun film adalah realitas itu sendiri, penulis menggunakan *handheld* sebagai upaya untuk memberikan persepsi kepada penonton realitas yang dialami oleh abdi. Terdapat teknik pendukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan realitas pada film, seperti menggunakan *frame rate dua puluh empat per second* atau menggunakan lensa 43mm yang mana itu merupakan *focal length* terdekat dengan realitas mata manusia. Namun pada saat penulis memproduksi film ketersediaan lensa tersebut sulit untuk ditemukan, maka penulis menggunakan *focal length* terdekat dengan lensa 25, 35, dan 50mm.